



PERAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Dheevanadea Arnetta Widodo¹⁾, Usman²⁾, Vicky Oktavia³⁾, Maria Safitri⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

dheevanarnetta@gmail.com¹⁾, usman@dsn.dinus.ac.id²⁾, vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id³⁾, mariasafitri@dsn.dinus.ac.id⁴⁾

ARTICLE HISTORY

Received:

July 7, 2025

Revised

July 12, 2025

Accepted:

July 13, 2025

Online available:

August 09, 2025

Keyword:

Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing Capital Adequacy Ratio, Profitability.

*Correspondence:

Name: Dheevanadea Arnetta Widodo

E-mail: dheevanarnetta@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: Indonesia's Islamic financial sector has experienced rapid growth, primarily driven by the contribution of Islamic banking to economic development through its role as a fund intermediary. However, several issues have resulted in lower profitability for Islamic institutions, particularly during the COVID-19 pandemic. This study aims to investigate the effects of the Financing Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Assets (ROA), a metric used to quantify profitability.

Methods: The methodology used is quantitative causal analysis with multiple linear regression techniques. All Islamic Commercial Banks (ICBs) registered with the Financial Services Authority (OJK) comprise the study population; 11 banks were selected through selective sampling, utilizing data from 2019 to 2023.

Results: The study's findings indicate that ROA is positively impacted by FDR and CAR, and negatively impacted by NPF. This shows that effective financing and capital adequacy increase profitability, while problematic financing decreases it.

In conclusion, liquidity management, capitalization, and financing quality are crucial for maintaining the financial performance of Islamic banks. Management is advised to strengthen the risk management system and improve operational efficiency.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan ekonomi syariah pada Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang pesat. Hal tersebut tercermin oleh lebih banyaknya lembaga keuangan berbasis syariah seperti koperasi, asuransi, dan bank syariah. Bahkan, konsep bisnis Islam kini telah merambah ke sektor non-keuangan seperti pakaian, pariwisata, dan kuliner (Wardhani & Amanah, 2019). Meskipun berbagai bentuk bisnis syariah mulai berkembang, sektor perbankan syariah tetap menjadi fokus utama dalam membahas perkembangan ekonomi Islam di Indonesia (La Difa et al., 2022).

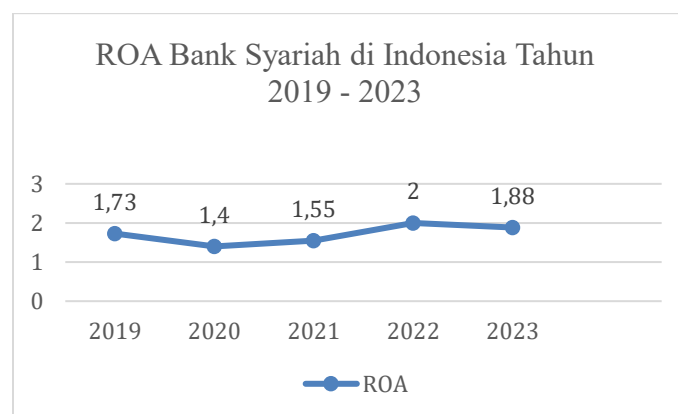
Perbankan syariah memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui kegiatan utamanya berupa penghimpunan dana oleh masyarakat serta menyalurkannya lagi pada wujud pembiayaan (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Hubungan antara bank Islam dengan nasabah dilandasi oleh asas kemitraan. Salah satu daya tarik bank Islam adalah adanya mekanisme bagi hasil yang adil antara investor dan bank. Laba yang diterima melalui aktivitas pembiayaan nanti disebarakan untuk nasabah secara proporsional (Munir, 2018).

Menjadi sebuah badan usaha, bank syariah belum jauh oleh berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Menurut Pravasanti (2018), risiko tidak selalu berdampak negatif secara langsung, tetapi dapat digunakan untuk merancang strategi pengelolaan yang tepat. Bank konvensional biasanya menerapkan manajemen risiko yang ketat untuk melindungi dana nasabah, sedangkan bank syariah cenderung mengandalkan kepercayaan masyarakat. Dengan dominasi kegiatan pembiayaan dalam model bisnisnya, risiko pembiayaan menjadi tantangan utama bagi bank syariah. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko ini dapat berdampak serius pada pengurangan modal (Saleh & Abu Afifa, 2020).

Kumaidi dan Padli (2021) mencatat bahwa selama pandemi Covid-19, bank syariah menghadapi delapan jenis risiko yang signifikan, meliputi pertumbuhan pembiayaan, FDR, CAR, likuiditas, NIM, kualitas aset, operasional, dan hubungan nasabah. Risiko-risiko tersebut secara langsung memengaruhi profitabilitas bank syariah.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja bank. Menurut Anam dan Khairunnisah (2019), tingkat profitabilitas bank dapat memengaruhi keputusan investor dalam membangun modal. Latief (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan sejauh mana bank mampu memperoleh laba dari aset, ekuitas, dan pendapatan penjualannya. Selama pandemi Covid-19, rasio ini menjadi fokus penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi mereka (Harkati et al., 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi memaparkan jika bank sanggup mengontrol asetnya secara lebih efektif.

Return On Assets (ROA) termasuk suatu indikator yang biasa dipakai agar menilai profitabilitas. Sesuai Simatupang (2016), ROA menunjukkan sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan seluruh aset untuk memperoleh laba. Nilai ROA yang tinggi memaparkan efisiensi yang baik saat pemakaian aset dari bank untuk menciptakan laba.



Gambar 1 ROA Bank Syariah di Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (Diolah), 2025

Dari grafik sebelumnya perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019–2023 terjadi fluktuasi yang merefleksikan dinamika profitabilitas sektor ini. ROA turun dari 1,73% di tahun 2019 menjadi 1,40% ketika 2020 akibat dampak pandemi, namun kembali meningkat menjadi 1,55% di 2021 seiring pemulihan ekonomi dan penggabungan bank syariah BUMN sebagai BSI. Puncaknya terjadi ketika 2022 dengan ROA sebesar 2,00%, sebelum sedikit menurun menjadi 1,88% di 2023. Secara keseluruhan menunjukkan peningkatan profitabilitas yang cukup kuat, menandakan bahwa bank umum syariah mampu beradaptasi dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset pasca-pandemi.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi aspek yang berpengaruh pada profitabilitas bank syariah. Muchtar et al. (2021), Wahyudi (2020), Salsabilla et al. (2021), Pravasanti (2018), dan Munir (2018) menemukan bahwa rasio likuiditas, permodalan, dan kualitas pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ramadhani dan Ekawaty (2018) menjelaskan jika perbandingan likuiditas memaparkan keahlian bank saat melengkapi kewajiban rentang pendeknya. *Financing of Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator likuiditas mengukur seberapa efektif bank menyalurkan dana pihak ketiga menuju sektor pembiayaan. Lebih tinggi FDR, maka likuiditas bank dianggap semakin terbatas (Suwarno & Muthohar, 2018).

Penelitian Ramadhani & Ekawaty (2018) dan Biasmara & Srijayanti (2021) memaparkan jika FDR berpengaruh positif pada profitabilitas bank syariah. Perbandingan FDR yang tinggi mencerminkan kinerja pembiayaan yang baik sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, FDR yang rendah mencerminkan efektivitas penyaluran dana yang rendah.

Rasio permodalan juga memegang peranan penting dalam menentukan profitabilitas bank. Salah satu indikatornya adalah CAR yang menghitung kecukupan modal bank saat menyerap risiko kerugian. Pravasanti (2018) menegaskan bahwa CAR yang tinggi menunjukkan kekuatan permodalan bank dan kemampuan mengelola risiko yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Penelitian Yulita et al. (2020), Amalia & Diana (2022), dan La Difa et al. (2022) mendukung kesimpulan jika CAR berpengaruh positif pada profitabilitas bank syariah.

Selain itu, rasio kualitas pembiayaan yang dihitung melalui *Non Performing Financing* (NPF) juga mempengaruhi profitabilitas. Roosmawarni (2021) menyatakan bahwa NPF menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah untuk sebuah bank. NPF yang tinggi mencerminkan kelemahan dalam pengelolaan pembiayaan dan berpotensi menurunkan pendapatan bank. Sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan efektivitas dalam menjaga kualitas aset pembiayaan. Hasil penelitian Wardhani & Amanah (2019), Roosmawarni (2021), dan La Difa et al. (2022) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif pada ROA. Lebih tinggi nilai NPF, sehingga profitabilitas bank syariah nanti lebih rendah.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran FDR, CAR serta NPF pada profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal

Konsep teori sinyal awalnya dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973, teori sinyal dapat merujuk tindakan manajemen suatu perusahaan untuk menyampaikan petunjuk pada investor mengenai pandangan mereka pada prospek perusahaan. Pihak internal dapat memberikan sinyal berwujud data yang memaparkan keadaan perusahaan yang sebenarnya guna mengurangi ketidaktahuan pihak eksternal. Sinyal tersebut dapat diwujudkan pada wujud laporan keuangan, indikator keuangan, atau kebijakan perusahaan yang dinilai strategis (Adelia et al., 2024). Informasi mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan diterjemahkan kedalam sinyal positif dan negatif. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan menyampaikan sinyal positif yang mana akan meningkatkan kepercayaan pada investor dan sebaliknya jika kinerja suatu perusahaan buruk maka memberikan sinyal negatif (Iman et al., 2021).

2. Profitabilitas

Menurut Alarussi dan Alhaderi (2018), profitabilitas merujuk untuk keahlian perusahaan agar menghasilkan laba bersih setelah seluruh biaya atau pengeluaran selama periode tertentu dikurangi dari total pendapatan. Sementara itu, Roosmawarni (2021) menyatakan bahwa profitabilitas termasuk perbandingan keuangan yang dipakai agar

menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Perbandingan tersebut pula mencerminkan efisiensi manajemen, yang terlihat melalui laba yang diciptakan dari penjualan serta aktivitas investasi.

Untuk penelitian ini, profitabilitas diukur memakai indikator ROA yang memaparkan efektivitas perusahaan saat mengontrol aset agar menghasilkan laba. Lebih tinggi nilai ROA, sehingga penggunaan aset nanti lebih efisien sehingga berdampak pada peningkatan laba. Laba yang optimal ini pada akhirnya nanti memancing minat investor, sebab menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Anam dan Khairunnisah (2019) memaparkan likuiditas merupakan keahlian perusahaan agar melengkapi kewajiban rentang singkat. Kewajiban tersebut yang dikenal dengan istilah kewajiban lancar, meliputi pembayaran yang mesti disiapkan pada durasi kurang dari setahun. Pada konteks perbankan, aspek likuiditas mengacu pada kemampuan bank agar melengkapi permintaan penarikan dana nasabah serta kebutuhan pembiayaan yang layak. Suatu bank dikatakan likuid apabila mampu melunasi seluruh kewajiban rentang singkat serta melengkapi permintaan kredit tanpa penundaan. Oleh karena itu, bank perlu memperkirakan kebutuhan likuiditas secara akurat pada rentang waktu khusus. Faktor-faktor yang berdampak pada kebutuhan ini meliputi perilaku penarikan dana nasabah dan karakteristik sumber dana cadangan yang dimilikinya.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Amalia dan Diana (2022) menyatakan jika CAR merupakan indikator yang mengukur sejauh apa aset berisiko bank bisa didukung dari modal internal bank, di samping pendanaan dari sumber eksternal. CAR yang tinggi menandakan jika bank memperoleh modal yang cukup agar menjalankan operasi, termasuk menyalurkan pembiayaan dan mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul. Berdasarkan standar BIS, rasio CAR minimal adalah 8%. Apabila berada di bawah angka tersebut, bank dapat dikenakan sanksi oleh otoritas pengawas keuangan. Tidak ada batasan maksimal yang resmi, merujuk pada pendapat Susilowati et al. (2019) jika CAR terlalu tinggi maka terjadi indikasi bahwa bank tidak efisien dalam memanfaatkan modal untuk menyalurkan pembiayaan.

5. *Non-Performing Financing (NPF)*

Menurut Suwarno dan Muthohar (2018) NPF termasuk komparasi antara total pembiayaan bermasalah pada seluruh pembiayaan atau kredit yang disalurkan. Lebih tinggi perbandingan tersebut, semakin memaparkan jika bank kurang efektif saat mengontrol kredit atau pembiayaan. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat rasa percaya terhadap bank, dan mendorong peningkatan kewaspadaan dalam menjalankan aktivitas usaha, khususnya dalam penyaluran pembiayaan di periode berikutnya. Klasifikasi yang tergolong pada NPF mencakup pendanaan kurang lancar, diragukan, serta macet, sesuai pada pedoman Bank Indonesia.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas

FDR yaitu salah satu skala guna menilai tingkat likuiditas pada Bank Syariah. Menurut Priyadi et al. (2021) Ketersediaan likuiditas memberikan kemampuan bagi bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah maupun dalam memenuhi komitmen penyaluran pembiayaan. Rasio FDR mencerminkan perbandingan antara anggaran yang didistribusikan kepada nasabah dalam bentuk pendanaan dengan anggaran yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Dana yang dihimpun mencakup simpanan masyarakat berupa simpanan atau cadangan anggaran dan berbagai jenis simpanan lainnya. Jenis pembiayaan yang diberikan terbagi menjadi pembiayaan ekuitas dan pembiayaan utang.

Mengacu untuk landasan teori sinyal, FDR yang tinggi bisa menjadi sinyal bahwa bank aktif menyalurkan pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan ROA asalkan risiko pembiayaan dapat dikendalikan. Hipotesis pertama yang diusulkan pada penelitian ini seperti:

H₁: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Merujuk pada pendapat Wardhani dan Amanah (2019) CAR mempresentasikan proporsi aset awal untuk menunjukkan kapasitas bank guna memberikan pinjaman untuk tujuan perdagangan dan memikul potensi hambatan serta ancaman yang disebabkan oleh operasional Bank. Semakin besar CAR, semakin baik posisi aset awal.

Mengacu untuk teori sinyal, CAR yang tinggi memaparkan bank memperoleh keuangan yang kokoh agar menanggung risiko serta menjadi sinyal positif bagi investor. Berbagai penelitian sebelumnya yang diadakan dari Yulita et al. (2020), Amalia & Diana (2022), dan La Difa et al. (2022) menegaskan jika CAR berdampak baik pada tingkat profitabilitas bank syariah. Melalui hal tersebut, hipotesis kedua untuk penelitian ini bisa dikemukakan seperti:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

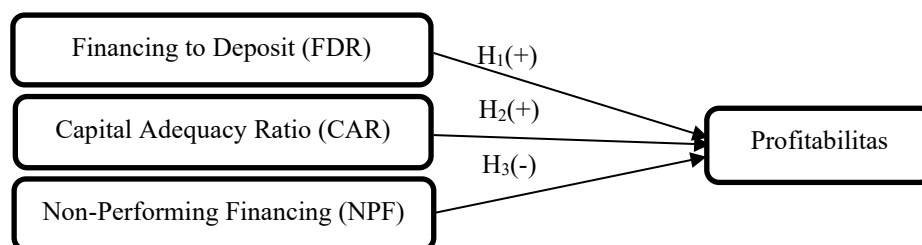
Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Rasio NPF berperan sebagai parameter untuk mengevaluasi potensi manajerial bank dalam menangani pembiayaan yang bermasalah. Bank Indonesia menentukan batas maksimal NPF sebesar 5%; apabila melebihi angka tersebut, hal ini dapat berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan bank. Semakin tinggi NPF mencerminkan kurangnya profesionalisme bank dalam mengelola pembiayaan dan menunjukkan bahwa risiko pemberian pembiayaan cukup besar. Konsekuensinya, profitabilitas bank akan menurun, yang tercermin dari penurunan *Return on Assets* (ROA).

Mengacu untuk teori sinyal, NPF yang tinggi adalah sinyal negatif yang menunjukkan kualitas aset yang buruk dan potensi kerugian. Sebaliknya, jika NPF rendah menunjukkan manajemen risiko biaya yang baik dan meningkatkan kepercayaan dan potensi ROA. pada Penelitian yang diadakan dari Wardhani dan Amanah (2019), Roosmawarni (2021), dan La Difa et al. (2022) memaparkan bila NPF memperoleh hubungan buruk pada profitabilitas bank syariah. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis ketiga untuk penelitian ini seperti:

H₃: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari pemaparan sebelumnya, sehingga model kerangka pemikiran ini bisa dipaparkan seperti:



Gambar 2 Kerangka pemikiran

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Objek riset ini difokuskan untuk perusahaan perbankan syariah yang terdaftar secara resmi pada Indonesia. Populasi penelitian meliputi semua Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada OJK pada total keseluruhan 14

bank. Pemilihan sampel diadakan melalui teknik purposive sampling, pada kriteria seperti: BUS tercatat dalam statistik OJK secara berurutan selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2023, mempublikasikan keuangan secara terbuka, dan memiliki laporan lengkap terkait rasio keuangan yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 bank sebagai sampel akhir, sehingga total observasi sebanyak 44 (11 bank x 4). BUS yang dipilih agar jadi sampel penelitian: Bank Aladin Syariah, Tbk, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, BJB Syariah, Bank Kepri Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Mega Syariah.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data sekunder berwujud dokumen laporan keuangan tahunan yang ditemukan melalui situs resmi OJK (www.ojk.go.id) serta BEI (www.idx.co.id) periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data yang dipakai seperti teknik dokumentasi, yang mengacu untuk laporan keuangan yang sudah dipublikasikan tiap-tiap bank.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada kategori kuantitatif melalui pendekatan asosiatif kausal, yang berguna agar menguji hubungan dan dampak sesama variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terbagi atas FDR, CAR, serta NPF sedangkan variabel dependen yaitu ROA yang merupakan tingkat profitabilitas bank.

4. Metode Analisis

Data dianalisis memakai metode regresi linier berganda, yang dipakai agar mengetahui dampak simultan serta parsial variabel independen pada variabel dependen, serta agar memperkirakan rata-rata perubahan ROA sesuai perubahan FDR, CAR, dan NPF.

Analisis Regresi Linier Berganda

Konstruksi model regresi linier berganda untuk penelitian ini seperti:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas (ROA)
α	: Konstanta
β_1, \dots, β_3	: Koefisien regresi
X_1	: FDR
X_2	: CAR
X_3	: NPF
ε	: Error terms

5. Variabel Dependen

Variabel dependen untuk penelitian ini termasuk profitabilitas. Profitabilitas untuk penelitian ini dihitung melalui memakai ROA. Menurut Latief (2022), ROA termasuk perbandingan keuangan yang memaparkan kemampuan perusahaan saat menciptakan laba melalui pengelolaan aset. Rumus perhitungan ROA seperti:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Variabel Independen

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Bagi Biasmara & Sriyanti (2021), FDR menghitung keahlian bank saat menyerahkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan. Perbandingan ini penting agar menilai tingkat efektivitas fungsi intermediasi bank. Rumus perhitungan FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ke-3}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR memaparkan tingkat kecukupan modal bank agar menutupi risiko asetnya. Lebih tinggi CAR, lebih kuat posisi modal bank saat melalui risiko kerugian. Rumus CAR adalah Cara menghitung CAR adalah dengan rumus seperti:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Non-Performing Financing (NPF)

NPF dipakai agar menghitung kualitas pembiayaan yang dibagikan dari bank syariah. Perbandingan tersebut mencerminkan keahlian bank saat mengontrol pembiayaan bermasalah. Dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM (2015), idealnya NPF adalah di bawah 5%. Cara menghitung NPF adalah melalui rumus seperti:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diadakan supaya memastikan jika data telah melengkapi kriteria normalitas, bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Suatu model regresi linier dianggap valid apabila semua asumsi klasik tersebut terpenuhi. Pemenuhan asumsi tersebut sangat penting agar hasil estimasi regresi yang diperoleh tidak bias dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

1) Uji Normalitas Data

Dari hasil olah data memakai *IBM SPSS Statistics 30* data belum berdistribusi normal sebab nilai Asym Sig sebesar 0,001 dan dibawah 0,05. Menurut (Ghozali, 2011) bila pada data belum normal bisa diobati dengan cara di transform. Dalam penelitian ini data di transform ke SQRT. Hasilnya setelah ditransform Nilai Asymp Sig 0,083 yang mana menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,28729246
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,094
Test Statistic		0,112

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,083
-------------------------------------	-------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2025

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,264	0,347		6,529	0,000		
FDR	0,013	0,003	0,221	4,307	0,000	0,966	1,036
CAR	0,016	0,003	0,325	6,247	0,000	0,934	1,071
NPF	-1,562	0,105	-0,762	-14,865	0,000	0,965	1,037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2025

Berdasarkan tabel 2, bisa disimpulkan jika belum ada multikolonieritas untuk data sebab memiliki nilai *Tolerance* pada variabel FDR, CAR dan NPF melebihi 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10 makanya bisa dilanjutkan pada proses pengujian berikutnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai agar mendeteksi ditemukan tidaknya ketidakkonsistenan *varians* nilai residual antara sebuah pengamatan bersama pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2011). Suatu model regresi dianggap memenuhi syarat baik apabila residualnya memiliki *varians* yang seragam atau konstan antar observasi (homoskedastisitas). Suatu metode yang bisa dipakai agar menguji ciri heteroskedastisitas yang memakai uji Glejser, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,139	0,191		5,971	0,000
FDR	0,000	0,002	-0,035	-0,254	0,800
CAR	-0,002	0,001	-0,221	-1,590	0,118
NPF	0,053	0,058	0,125	0,912	0,366

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics, 2025

Uji heteroskedastisitas di atas dengan nilai signifikan pada variabel FDR, CAR dan NPF di atas 0,05 makanya bisa disimpulkan jika belum ada heteroskedastisitas sehingga proses pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi termasuk sebuah pengujian statistik yang dipakai agar mendeteksi ditemukannya korelasi antara residual (kesalahan prediksi) pada model regresi atau data *time series* pada waktu yang berbeda. Dalam konteks regresi, autokorelasi mengacu pada hubungan antara nilai kesalahan yang dihasilkan oleh model pada waktu tertentu dan nilai kesalahan pada waktu sebelumnya. Suatu metode mengukur uji autokorelasi yaitu melalui nilai durbin-watson seperti gambar di bawah ini:

Tabel 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	0,388	0,352	2,88173	2,078

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan *IBM SPSS Statistics*, 2025

Berdasarkan tabel 4 sebelumnya menunjukkan jika nilai Durbin-Watson sebanyak 2,078 melainkan nilai DU sebanyak 1,65 serta DL sebanyak 1,39 serta nilai 4-DU sebesar 2,35. Dari nilainya bisa disimpulkan jika nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1.65 < 2.07 < 2.35$ sehingga tidak adanya autokorelasi.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan berguna menilai sejauh mana sebuah metode dapat menggambarkan perubahan variabel dependen yang *value*-nya berada diantara 0 sampai dengan 1. Biasanya data *time series* memiliki nilai tetap yang cukup tinggi. Kekurangannya adalah terdapat bias pada jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sehingga sebagian besar peneliti merekomendasikan untuk memakai *value adjusted R²*. *Value adjusted R²* yang rendah bermakna daya penjelas variabel independen pada variabel dependen paling terbatas. *Value* yang paling dekat dengan angka satu dapat dianggap bila variabel bebas menyediakan hampir keseluruhan data yang dibutuhkan agar menganalisa variabel terikat.

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.623 ^a	0,388	0,352	2,882

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Sumber: Data diolah dengan *IBM SPSS Statistics*, 2025

Dari tabel 5 sebelumnya memaparkan jika nilai Adjusted Square sebanyak 0,352 yang maknanya jika sebanyak 35,2% profitabilitas pada Bank Syariah dipengaruhi oleh FDR, CAR dan NPF. Melainkan sisanya 64,8% efek dari aspek lain.

6) Uji Pengaruh Simultan / Uji Statistik F

Uji F dipakai agar menguji apakah secara bersama seluruh variabel independen memiliki dampak signifikan pada variabel independen. Disamping hal tersebut, uji ini juga berguna agar mengevaluasi kelayakan model regresi dalam memenuhi syarat pengujian hipotesis.

Tabel 6 Uji Statistik FANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	268,845	3	89,615	10,791	0,001 ^b
Residual	423,521	51	8,304		
Total	692,367	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Sumber: Data diolah dengan *IBM SPSS Statistics*, 2025

Uji statistik, memaparkan jika nilai signifikansi sebesar 0,001 dan dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model empirik FDR, CAR serta NPF yang berelasi terhadap profitabilitas Bank Syariah dapat diterima.

7) Uji Hipotesis / Uji Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7 Uji Hipotesis / Uji Parameter Individual (Uji t)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,139	0,829		1,375	0,175
FDR	0,013	0,006	0,236	2,113	0,040
CAR	0,020	0,006	0,407	3,507	0,001
NPF	-0,740	0,339	-0,250	-2,184	0,034

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan *IBM SPSS Statistics*, 2025

Persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan seperti:

$$ROA = 1,139 + 0,013 \text{ FDR} + 0,020 \text{ CAR} - 0,740 \text{ NPF}$$

Dari hasil uji hipotesis untuk tabel 7, memaparkan jika hipotesis pertama pengaruh FDR pada profitabilitas Bank Syariah diterima dilihat melalui nilai signifikansi sebanyak $0,040 < 0,05$ pada koefisien regresi 0,013 dengan serta koefisien beta 0,236 yang memaparkan bahwa FDR berpengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas Bank Syariah.

Sedangkan untuk hipotesis kedua pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah diterima dilihat nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dari koefisien regresi sebesar 0,020 serta koefisien beta sebesar 0,407. Hasil ini memaparkan jika CAR berpengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas Bank Syariah.

Hipotesis ketiga pada penelitian pengaruh NPF pada profitabilitas Bank Syariah diterima dilihat oleh nilai signifikansi sebanyak $0,034 < 0,05$ pada koefisien regresi sebesar -0,740 serta koefisien beta -0,250 yang artinya bahwa NPF berpengaruh negatif pada profitabilitas Bank Syariah.

PEMBAHASAN

Data yang dianalisis menunjukkan FDR berpengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas Bank Syariah. Temuan ini memaparkan jika lebih efektif penyaluran dana melalui pembiayaan syariah, maka semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan bank. Dalam konteks *Signaling Theory*, FDR dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja intermediasi yang efisien dan pengelolaan dana yang

optimal. Hasil tersebut sesuai pada penelitian Ramadhani dan Ekawaty (2018) serta Biasmara dan Sriyanti (2021) yang memaparkan jika FDR berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas Bank Syariah.

Data yang dianalisis menunjukkan CAR berpengaruh positif serta signifikan pada tingkat profitabilitas pada Bank Syariah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar CAR pada Bank Syariah selama periode 2019–2023 berada pada kategori baik, yang turut mendorong peningkatan kinerja keuangan lembaga tersebut. Temuan ini mendukung pandangan bahwa bank melalui permodalan yang kokoh cenderung semakin sanggup melewati risiko, memberikan rasa aman bagi investor, dan meningkatkan kepercayaan pasar. Dari perspektif teori sinyal, CAR berfungsi sebagai indikator positif terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan bank. Hasil tersebut sesuai pada penelitian Yulita et al. (2020), Amalia & Diana (2022), serta La Difa et al. (2022) yang memaparkan jika CAR berpengaruh positif pada profitabilitas bank syariah. Yulita et al. (2020) juga mengonfirmasi hal tersebut dalam penelitiannya.

Data yang dianalisis menunjukkan NPF berpengaruh negatif serta signifikan pada tingkat profitabilitas pada Bank Syariah. Maknanya lebih tinggi rasio NPF sehingga lebih rendah kesanggupan bank saat menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, rasio NPF yang rendah mencerminkan peningkatan profitabilitas bank. Perbandingan NPF yang tinggi mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi. Selama periode 2019-2023, nilai NPF pada Bank Syariah masih dalam ambang batas yang dapat diterima. Latief (2022) menyatakan bahwa NPF yang rendah mencerminkan risiko pembiayaan yang masih terkendali pada Bank Umum Syariah. Sebaliknya, kenaikan rasio NPF mencerminkan penurunan kualitas pembiayaan akibat tingginya angka pembiayaan bermasalah yang akhirnya berpengaruh untuk pengurangan pendapatan bank akibat meningkatnya biaya pencadangan untuk aktiva produktif. Temuan dalam penelitian ini konsisten pada penelitian yang diadakan dari Wardhani dan Amanah (2019), Roosmawarni (2021), dan La Difa et al. (2022) yang juga memaparkan jika NPF berpengaruh negatif pada profitabilitas Bank Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang menganalisis peran FDR, CAR, serta NPF pada ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023, ditemukan simpulan seperti: FDR berpengaruh positif serta signifikan pada tingkat profitabilitas. CAR juga menunjukkan berpengaruh positif yang signifikan pada ROA. Sementara itu, NPF berpengaruh negatif serta signifikan pada profitabilitas. Ketiga variabel independen tersebut dengan bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitiannya, berbagai saran yang bisa dibagikan yaitu: bagi investor disarankan untuk melakukan investasi pada bank syariah yang memiliki tingkat NPF rendah dan CAR tinggi. Untuk penelitian berikutnya disarankan agar memakai indikator keuangan yang semakin beragam agar dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih mendalam. Selain itu, perluasan cakupan sampel dengan mengikutsertakan Unit Usaha Syariah (UUS) juga dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Jornal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(2), 99–118.

- Biasmara, H. A., & Sriyanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9977>
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarif, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Syariah XXX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(1), 114–127.
- Harkati, R., Alhabshi, S. M., & Kassim, S. (2020). Does capital adequacy ratio influence risk-taking behaviour of conventional and Islamic banks differently? Empirical evidence from dual banking system of Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1989–2015. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2019-0212>
- Kumaidi dan Hardiansyah Padli. (2021). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid19. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 146–156.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/Jp.V19i2.11393>
- Adelia, A., Khairudin, K., & Aminah, A. (2024). Strategies To Improve Financial Performance With A Signaling Theory Perspective. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(02), 323–340. <https://doi.org/10.63922/ijebir.v3i02.734>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Susilowati, Y., Aini, N., Poerwati, T., & Rahayuningsih, R. (2019). ANALISIS KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Proceeding SENDI U*, 599–606
- Latief, F. (2022). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Löhde, A. S. K., Campopiano, G., & Calabrò, A. (2021). Beyond agency and stewardship theory: shareholder–manager relationships and governance structures in family firms. *Management Decision*, 59(2), 390–405. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2018-0316>
- Muchtar, D., Azhari, F., & Bensaadi, I. (2021). Determinant of sharia banks profitability in Indonesia: The moderating effect of non performing financing. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 70. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11245700>
- Munandar, A. (2022). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>

- Ramadhani, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–13.
- Roosmawarni, A. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Bopo terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.6.1.19-28>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Salsabilla, A., Riski Azhari, A., Wahyudi, R., & Santosa Pambudi, D. (2021). Impact of the Covid 19 Pandemic on The Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking*, June, 61–69.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.369>
- Wardhani, R. E., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–21.
- Yulita, D., Maryono, & Santosa, A. B. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 189–200.